

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Desa Pondokrejo terletak di Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta. Desa Podokrejo memiliki Luas Wilayah 327.1980 Ha dengan jumlah penduduk 5872 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2947 jiwa dan perempuan berjumlah 2925 jiwa. Desa Pondokrejo terdiri dari 9 Padukuhan dan setiap padukuhan memiliki kegiatan posyandu, sehingga Desa Pondokrejo memiliki 9 kegiatan posyandu.

Desa Pondokrejo memiliki 45 kader dengan jumlah kader disetiap Padukuhan terdapat 5 orang kader. Kegiatan Posyandu di Desa Pondokrejo memiliki strata Posyandu Madya hal ini dikarenakan kegiatan disetiap posyandu sudah dilaksanakan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader tugas 5 orang atau lebih. Selain itu, cakupan program utamanya (KB, KIA, Gizi dan Imunisasi) masih rendah yaitu kurang dari 50%. Dengan rendahnya cakupan program dalam pelaksanaan posyandu hal inimenandakan kegiatan posyandu sudah baik akan tetapi masih kurang cakupannya. (Sumber: Profil Desa Tempel 2014)

Kegiatan Posyandu di desa Pondokrejo masih banyak kekurangan meskipun kegiatan posyandu sudah rutin dilaksanakan 1 bulan sekali beberapa kekurangannya adalah : 1) Sistem pelaksanaan Posyandu yang belum teratur dan hanya melaksanakan kegiatan Posyandu pada meja 1 dan 2 sehingga kegiatan Posyandu di meja 3-5 tidak dilaksanakan, 2) Kader hanya mengikuti pelatihan kader yang dilaksanakan oleh Desa Sumberrejo, sehingga Kader yang mengikuti pelatihan kurang dari 50%, 3) kurangnya sarana dan prasarana dalam Posyandu. (Sumber: Data Primer 2014)

2. Karakteristik responden

Data karakteristik responden merupakan data yang menunjang peneliti tentang tingkat pengetahuan kader tentang sistem pelaksanaan Posyandu. Responden dari penelitian ini adalah 45 kader dari 9 Posyandu di Desa Pondokrejo. Karakteristik dari 45 responden dilihat berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan lama menjadi kader pada tabel berikut ini :

Table 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Kader Tentang Sistem Pelaksanaan Posyandu di Desa Pondokrejo

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur Kader		
< 20 Tahun	1	2,22
20 - 35 Tahun	32	71,11
> 35 Tahun	12	26,67
Jumlah	45	100
Pendidikan kader		
SD	12	26,66
SMP	11	24,24
SMA	22	48,88
Jumlah	45	100
Pekerjaan kader		
Ibu Rumah Tangga	5	11,11
Petani	12	26,67
Swasta	28	62,22
Jumlah	45	100
Lama menjadi kader		
< 3 Tahun	26	57,78
4 - 6 Tahun	11	24,44
> 6 Tahun	8	17,78
Jumlah	45	100

(Sumber : Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas umur responden berumur 20-35 tahun sebanyak 32 responden (71,11%), mempunyai pendidikan mayoritas SMA sebanyak 22 responden (48,88%), mempunyai pekerjaan mayoritas swasta sebanyak 28 responden (62,22%), dan untuk lama menjadi kader mayoritas <3 tahun sebanyak 26 responden (57,78%).

3. Pengetahuan kader tentang sistem pelaksanaan Posyandu di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman tahun 2014

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader tentang sistem pelaksanaan Posyandu menggunakan instrumen kuesioner yang telah diisi oleh masing-masing kader. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan kader tentang sistem pelaksanaan Posyandu di Desa Pondokrejo tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang Sistem Pelaksanaan Posyandu di Desa Pondokrejo

Pengetahuan kader tentang sistem pelaksanaan Posyandu	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	3	6,67
Cukup	33	73,33
Kurang	9	20,00
Jumlah	45	100

(Sumber : Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang sistem pelaksanaan posyandu yaitu sebanyak 33 responden (73,33%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang sistem Pelaksanaan Posyandu Meja 1 di Desa Pondokrejo

Pengetahuan kader pada meja 1	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	12	26,67
Cukup	17	37,78
Kurang	16	35,56
Jumlah	45	100

(Sumber : Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang pelaksanaan Posyandu pada meja 1 yaitu sebanyak 12 responden (37,78%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang sistem Pelaksanaan
Posyandu Meja 2 di Desa Pondokrejo

Pengetahuan kader pada meja 2	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	11	24,44
Cukup	24	53,33
Kurang	10	22,22
Jumlah	45	100

(Sumber : Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang pelaksanaan Posyandu pada meja 2 yaitu sebanyak 24 responden (53,33%).

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang sistem Pelaksanaan
Posyandu Meja 3 di Desa Pondokrejo

Pengetahuan kader pada meja 3	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	5	11,11
Cukup	24	53,33
Kurang	16	35,56
Jumlah	45	100

(Sumber : Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pelaksanaan Posyandu pada meja 3 yaitu sebanyak 24 responden (53,33%).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang sistem Pelaksanaan
Posyandu Meja 4 di Desa Pondokrejo

Pengetahuan kader pada meja 4	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	12	26,67
Cukup	20	44,44
Kurang	13	28,89
Jumlah	45	100

(Sumber : Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pelaksanaan Posyandu pada meja 4 yaitu sebanyak 20 responden (44,44%).

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang sistem Pelaksanaan Posyandu Meja 5 di Desa Pondokrejo

Pengetahuan kader pada meja 5	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	4	8,89
Cukup	21	46,67
Kurang	20	44,44
Jumlah	45	100

(Sumber : Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pelaksanaan Posyandu pada meja 5 yaitu sebanyak 21 responden (46,67%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Kader Tentang Sistem Pelaksanaan Posyandu

Menurut Notoatmodjo, 2010, pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “what”. Berdasarkan tabel 4.1 Pengetahuan kader tentang sistem pelaksanaan Posyandu yaitu cukup dengan jumlah 33 responden (73,33%). Menurut Riyanto Agus, 2013, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh Pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pekerjaan dan usia. Pencapaian kurang dalam penelitian ini dikarenakan berbagai faktor seperti halnya usia, pendidikan, pekerjaan dan lama menjadi kader/pengalaman.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya tangkap seseorang dan pola pikir seseorang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas usia responden berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 24 responden (53,3%). Usia tersebut adalah usia yang produktif dan cukup matang secara fisik, mental dan sosial, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian karakteristik usia kader tentang sistem pelaksanaan Posyandu di Desa Pondokrejo dan kaitannya dengan teori yang menerangkan tentang pengetahuan, seorang kader sudah cukup matang secara fisik, mental, dan

sosial sehingga lebih mudah untuk menerima berbagai informasi yang didapat dari petugas kesehatan dan media elektronik.

Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi pengetahuan, dimana tingkat pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 15 responden (33,3%). Seperti halnya diketahui bahwa pendidikan SMA adalah tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi pada jaman sekarang. Selain itu, perkembangan informasi dan teknologi sekarang yang semakin bertambah pesat, sehingga pengetahuan yang didapatkan juga cukup. (Wawan dan Dewi, 2010).

Pendidikan yang rendah mengakibatkan kemungkinan responden kurang bisa menerima informasi mengenai sistem pelaksanaan posyandu. Disisi lain telah banyak informasi yang diperoleh melalui media elektronik dan petugas kesehatan seperti penyuluhan dan pelatihan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan dan perilaku, dengan kata lain pengetahuan dan perilaku baik, cukup, kurang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Data dari karakteristik responden juga menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah swasta sebanyak 21 responden (46,7%). Pekerjaan seseorang berhubungan dengan tingkat sosial ekonomi. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. (Wawan dan Dewi, 2010). Pekerjaan swasta adalah pekerjaan yang banyak menyita waktu utamanya bagi seorang wanita sehingga mereka akan jarang bersosialisasi dengan lingkungannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terutama seorang kader selain dari faktor usia, pendidikan dan pekerjaan, pengalaman/lama menjadi kader juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kader Posyandu di Desa Pondokrejo memiliki kader yang mempunyai pengalaman/ lama menjadi kader <3 tahun yang berjumlah 19 responden (42,2%). Menurut Riyanto Agus, 2013, pengalaman/lama menjadi kader adalah sebagai sumber

pengetahuan karena jika seseorang mempunyai pengalaman yang banyak dan lama, maka seseorang tersebut akan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang professional.

Pengalaman yang kurang akan mengakibatkan kader sedikit susah untuk melaksanakan segala tindakan. Selain itu, terkadang teori dan praktik jauh berbeda apalagi dalam bidang kesehatan terutama tentang sistem pelaksanaan posyandu. Pengalaman/lama menjadi kader merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan dan perilaku baik, cukup, kurang.

Dari hasil penelitian yang mempunyai pengetahuan cukup yang belum diketahui oleh responden yang ada dalam kuesioner gambaran pengetahuan kader tentang sistem pelaksanaan posyandu, mayoritas adalah tentang sistem pelaksanaan posyandu pada meja 3-5, dimana pada sistem pelaksanaan posyandu pada meja 3 yang tidak difahami oleh responden adalah mengenai pengisian KMS dan langkah-langkah dalam pengisian KMS. Untuk meja 4 yang tidak difahami oleh responden adalah mengenai penyuluhan untuk ibu balita, pencegahan diare dan pemberian gizi. Selain itu, untuk meja 5 yang tidak difahami oleh responden ialah mengenai pemberian imunisasi, pelayanan pemberian obat, tugas yang boleh dilakukan oleh kader pada meja 5 dan pelayanan dalam merujuk pasien.

Menurut Meilani Niken, dkk, 2009 dan Depkes RI, 2010, kegiatan pada meja 3 dalam pelaksanaan posyandu ialah pengisian KMS yang memiliki langkah-langkah dari memindahkan hasil penimbangan dari secarik kertas dan dilanjutkan pengisian kolom nama pada KMS, kolom tanggal lahir, BB baru lahir, dan alamat, memberikan titik pada garis BB pada KMS, kolom pemberian Vitamin A dan imunisasi. Untuk kegiatan dalam meja 4 ialah pemberian penyuluhan untuk ibu balita, ibu nifas dan ibu menyusui. Selain itu, untuk kegiatan pada meja 5 ialah pelayanan kesehatan seperti KB, imunisasi, pojok oralit dan merujuk pasien.

Berdasarkan hasil penelitian dan kaitannya dengan teori yang ada, dapat disimpulkan peran dari kader tidak hanya dituntut tindakan tetapi juga wawasannya tentang posyandu. Kader posyandu yang berkualitas akan meningkatkan kualitas posyandu sehingga minat masyarakat untuk datang ke posyandu semakin meningkat. Selain itu, kader yang berkualitas dapat memberikan pelayanan yang optimal.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Indriyani, 2011 dimana hasil penelitian terdahulu kader mempunyai pengetahuan yang cukup tentang posyandu di Desa Tegalyoso Klaten tahun 2011.

2. Pengetahuan Kader Tentang Sistem Pelaksanaan Posyandu Meja 1

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa pengetahuan kader tentang pelaksanaan posyandu pada meja 1 ialah cukup sebanyak 12 responden (37,78%). Beberapa item yang terdapat didalam kuesioner dan tidak difahami oleh responden ialah mengenai: Setelah mengisi formulir pendaftaran, ibu hamil yang tidak membawa balita langsung menuju ke meja 4 untuk diberi penyuluhan sesuai dengan kondisi kesehatan dan Ibu yang datang ke Posyandu dan belum menjadi peserta KB maka akan langsung dicatat namanya pada secarik kertas, dan ibu langsung menyerahkan kertas tersebut ke meja 3. (pengisian KMS).

Kegiatan posyandu pada meja 1 adalah pendaftaran, dimana setiap ibu yang datang membawa balita akan dilakukan pendaftaran yang akan dicatat nama anak pada secarik kertas dan diselipkan didalam buku KIA dan diserahkan pada meja 2. Ibu hamil yang tidak membawa balita diminta langsung menuju meja 4 untuk mendapatkan pelayanan gizi oleh kader serta pelayanan oleh petugas 5. Ibu yang belum menjadi peserta KB dicatat namanya dalam secarik kertas, dan ibu menyerahkan kertas itu langsung kepada petugas di meja 5.

3. Pengetahuan Kader Tentang Sistem Pelaksanaan Posyandu Meja 2

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang sistem pelaksanaan posyandu pada meja 2 ialah cukup sebanyak 24 responden

(53,33%). Beberapa item yang tidak difahami oleh responden pada kuesioner meja 2 adalah mengenai cara menimbang balita menggunakan timbangan dancing dan pencatatan hasil penimbangan pada secarik kertas.

Menurut Depkes RI, 2011, kegiatan pada meja 2 adalah penimbangan dan pada penimbangan bayi/balita memiliki prosedur diantaranya: dari cara meletakkan dancing, cara menimbang menggunakan dancing dan pengeseran bandul pada dancin.

4. Pengetahuan kader Tentang Sistem Pelaksanaan Posyandu Meja 3

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang sistem pelaksanaan posyandu meja 3 yaitu sebanyak 24 responden (53,33%). Beberapa item yang terdapat didalam kuesioner dan tidak difahami oleh responden ialah mengenai pengisian KMS dan langkah-langkah dalam pengisian KMS.

Menurut Meilani Niken, dkk, 2009 dan Depkes RI, 2010, kegiatan pada meja 3 dalam pelaksanaan posyandu ialah pengisian KMS yang memiliki langkah-langkah dari memindahkan hasil penimbangan dari secarik kertas dan dilanjutkan pengisian kolom nama pada KMS, kolom tanggal lahir, BB baru lahir, dan alamat, memberikan titik pada garis BB pada KMS, kolom pemberian Vitamin A dan imunisasi.

5. Pengetahuan Kader Tentang Sistem Pelaksanaan Posyandu Meja 4

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pelaksanaan Posyandu pada meja 4 yaitu sebanyak 20 responden (44,44%). Item pada kuesioner yang tidak di fahami oleh responden pada meja 4 yang tidak difahami oleh responden adalah mengenai penyuluhan untuk ibu balita, pencegahan diare dan pemberian gizi.

Kegiatan dalam meja 4 ialah pemberian penyuluhan untuk ibu balita, ibu nifas dan ibu menyusui. Penyuluhan untuk semua ibu hamil. Anjurkan juga agar ibu memeriksakan kehamilannya sebanyak minimal 5 (lima) kali selama kehamilan pada petugas kesehatan, bidan di desa atau dukun terlatih dan

Penyuluhan untuk semua ibu menyusui mengenai pentingnya Air Susu Ibu (ASI), kapsul iodium dan vitamin A. (Depkes RI, 2011)

6. Pengetahuan Kader Tentang Sistem Pelaksanaan Posyandu Pada Meja 5

Hasil dari penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pelaksanaan Posyandu pada meja 5 yaitu sebanyak 21 responden (46,67%). Item dalam kuesioner meja 5 yang tidak difahami oleh responden ialah mengenai pemberian imunisasi, pelayanan pemberian obat, tugas yang boleh dilakukan oleh kader pada meja 5 dan pelayanan dalam merujuk pasien.

Kegiatan di meja 5 adalah kegiatan pelayanan kesehatan dan pelayanan KB, imunisasi serta pojok oralit. Kegiatan ini dipimpin dan dilaksanakan oleh petugas dari puskesmas. (Menurut Meilani Niken, dkk, 2009)

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan peneliti dalam mengawasi responden saat melakukan pengisian kuesioner, sehingga masih ada responden yang bekerjasama saat mengisi kuesioner sehingga hal ini dapat menimbulkan bias hasil.
2. Keterbatasan waktu sehingga responden kurang memahami dalam pengisian kuesioner.